

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2010: 14). Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah bimbingan agama Islam sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Operasional**

##### **3.1.1. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel perilaku prososial sebagai variabel dependen, dan variabel bimbingan agama Islam sebagai variabel independen dengan uraian sebagai berikut:

##### **3.1.1.1. Perilaku Prososial**

Perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerimanya, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya (Baron dan Byrne,

2005: 92). David O.Sears. dkk mengartikan perilaku prososial ialah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun atau perasaan telah melakukan kebaikan.

#### 3.1.1.2.Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungannya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4).

#### 3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional disini menjelaskan tentang variabel penelitian yaitu bimbingan agama Islam dan perilaku prososial dengan indikator variabelnya.

##### 3.1.2.1.Perilaku Prososial

Perilaku prososial menurut Baron dan byrne (2005: 92) dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya.

Adapun indikatornya perilaku prososial yaitu sebagai berikut:

- a. Berbagi (*sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. *Sharing* diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- b. Menolong (*helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- c. Kedermawanan (*generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerjasama (*cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
- e. Jujur (*honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya.
- f. Menyumbang (*donating*), yaitu kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan (Dayakisni & Hudaniah, 2009: 175).

### 3.1.2.2. Bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam yang dimaksud disini adalah usaha untuk membantu manusia agar memahami agama Allah yang sebenarnya, dan selalu dijalan Allah agar tidak menyimpang dari agama Islam yang sesungguhnya. Dan dapat mengerti arti agama atau beragama yang ada pada dirinya dan dialami oleh pemeluknya.

Adapun indikator bimbingan agama Islam adalah:

- a. Materi adalah bahan yang diajarkan kepada peserta didik (klien) (Hasanuddin, 1998: 45).
- b. Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran (Musnamar, 2001: 42).

## 3.3 Sumber dan Jenis Data

### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan sumber primer adalah anak panti asuhan yang berpendidikan di tingkat SMP yang mendapatkan bimbingan agama Islam. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini adalah pembimbing yaitu ketuannya yang bertugas dalam proses bimbingan.

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala, yakni data tentang bimbingan agama Islam dan perilaku prososial.

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang meliputi data kepustakaan, dokumen-dokumen biografi klien dan catatan konselor tentang rekam masalah.

### 3.3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel bimbingan agama Islam dan perilaku prososial adalah menggunakan skala *likert* dengan klasifikasi yaitu: untuk item favorabel jawaban “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “setuju” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk item unfavorabel adalah: “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “setuju” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

## 3.4 Subjek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan yang berpendidikan SMP, dan yang sudah tinggal di panti asuhan Darul Hadlonah selama minimal satu tahun. Karena anak panti yang sudah tinggal di panti selama satu tahun dirasa sudah cukup banyak mendapatkan bimbingan agama

Islam. Adapun jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 40 anak.

#### Data jumlah subjek penelitian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Achmad Syaifudin	Laki-laki	SMP
2	Depbi Rosyana	Perempuan	SMP
3	Sulis Eko Pujiyanto	Laki-laki	SMP
4	Anita	Perempuan	SMP
5	Tessa Agustina	Perempuan	SMP
6	Timur Tri Prayitno	Laki-laki	SMP
7	Siti Maghfiroh	Perempuan	SMP
8	M. Irfan Setiawan	Laki-laki	SMP
9	Zaeda Fitrotu A	Perempuan	SMP
10	David	Laki-laki	SMP
11	Ahmad Prayitno	Laki-laki	SMP
12	Siti Umanah	Perempuan	SMP
13	Wahyono	Laki-laki	SMP
14	Defiyatun Nur Safitri	Perempuan	SMP
15	Zahtorul Umanah	Perempuan	SMP
16	Ahmad Nurohman	Laki-laki	SMP
17	Melinda Choirunisa Mubarak	Perempuan	SMP
18	Siti Nasrifah	Perempuan	SMP
19	Rizky Wulaning Febry	Perempuan	SMP
20	Luluk Fitriyani	Perempuan	SMP
21	Ma'ruf	Laki-laki	SMP
22	S. Nofita Arumana	Perempuan	SMP
23	Siti Nur Indah Sari	Perempuan	SMP
24	Hani Sulistiana	Perempuan	SMP
25	Priska	Perempuan	SMP
26	Rifatul Sifa	Perempuan	SMP
27	Muhamad Chusni Mubarak	Laki-laki	SMP
28	Vina Cholawatus Zahra	Perempuan	SMP
29	Heny Eka H	Perempuan	SMP
30	Firli Novandri	Laki-laki	SMP
31	Nur Hidayah	Perempuan	SMP
32	Isna Rokhimah Azka	Perempuan	SMP
33	Heri Yulianto	Laki-laki	SMP
34	Dewi Mustika	Perempuan	SMP
35	Nurul Izwati Naswa	Perempuan	SMP
36	Ervina wati	Perempuan	SMP
37	Sofiana	Perempuan	SMP

38	Indah	Perempuan	SMP
39	Aini	Perempuan	SMP
40	Agus Setyo Budi	Laki-laki	SMP

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala. Skala adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2010: 225).

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua skala yaitu:

#### 3.5.1 Skala Perilaku Prososial

Variabel perilaku prososial diukur dengan Skala perilaku prososial. Aitem disusun berdasarkan enam indikator yaitu: (a) Berbagi (*sharing*) (b) Menolong (*helping*) (c) Kederdermawanan (*generosity*) (d) Kerjasama (*cooperating*) (e) Jujur (*honesty*) (f) Menyumbang (*donating*) (Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 175). Dengan perincian 48 untuk variabel Perilaku Prososial baik dalam bentuk *favorabel* maupun *Unfavorabel*, untuk mengetahui kisi-kisi instrument dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

#### **Blue Print Skala Perilaku Prososial sebelum Try out**

No	Indikator	<i>No. Item favorabel</i>	<i>No. Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Kedermawanan	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 43	8
2	Berbagi	2, 14, 26, 38	8, 20, 32, 44	8
3	Kerjasama	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45	8
4	Menolong	4, 16, 28, 40	10, 22, 34, 46	8
5	Jujur	5, 17, 29, 41	11, 23, 35, 47	8
6	Menyumbang	6, 18, 30, 42	12, 24, 36, 48	8
Jumlah		24	24	48

**Tabel 2****Skala Perilaku Prososial setelah di uji validitas dan reliabilitas**

No	Indikator	<i>No. Item favorabel</i>	<i>No. Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Kedermawanan	1, 13, 25	7, 19, 31	6
2	Berbagi	2, 14, 26	8, 20, 32	6
3	Kerjasama	3, 15, 27	9, 21, 33	6
4	Menolong	4,16, 28	10, 22, 34	6
5	Jujur	5, 17, 29	11, 23, 35	6
6	Menyumbang	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Jumlah		18	18	36

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 40 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala perilaku prososial diketahui, bahwa dari 48 item perilaku prososial yang valid dan reliabelitas berjumlah 36 yaitu: 1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 12 yaitu: 2, 3, 4, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 35, 37, 46.

Dalam bukunya (Sugiono, 2008: 133-134), Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,225$ ”. Jadi kalau relasasi antar butir dengan skor kurang dari 0,225, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas perilaku

prososial bergerak antara 0,228 – 0,762, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,906.

### 3.5.2 Skala Bimbingan Agama Islam

Variabel bimbingan agama Islam diukur dengan Skala bimbingan agama Islam. Aitem disusun berdasarkan dua indikator yaitu: a) Materi adalah bahan yang diajarkan kepada peserta didik (klien) b) Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran (Musnamar,2001: 42). Dengan perincian 20 untuk variabel bimbingan agama Islam baik dalam bentuk *favorabel* maupun *Unfavorabel*, untuk mengetahui kisi-kisi instrument dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Blue Print Skala Bimbingan Agama Islam sebelum Try Out**

No	Indikator	<i>No Item favorabel</i>	<i>No Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Materi : a. Iman dan keimanan terhadap Allah b. Akhlak terpuji c. Ibadah d. Iptek	1, 19 2 3 4, 16	8 9 10 11	10
2	Metode a. Ceramah b. Nasehat yang baik c. Pendidikan dan pengajaran agama	5 6 7, 17	12, 18, 20 13, 19 14	10
	Jumlah	10	10	20

Sebelum instrument ini disebarkan kepada responden, instrument ini diuji dulu validitas dan reliabilitas.

**Tabel 4**  
**Skala Bimbingan Agama Islam sesudah di uji Validitas dan**  
**reliabilitas**

No	Indikator	<i>No Item favorabel</i>	<i>No Item unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Materi : a. Iman dan keimanan terhadap Allah b. Akhlak terpuji c. Ibadah d. Iptek	1, 15 2 3 4	8 9 10 11	9
2	Metode a. Ceramah b. Nasehat yang baik c. Pendidikan dan pengajaran agama	5 6 7, 16	12, 18 13, 17 14	9
	Jumlah	9	9	18

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 40 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala bimbingan agama Islam diketahui, bahwa dari 20 item bimbingan agama Islam yang valid dan reliabilitas berjumlah 18 item yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 2 item, yaitu: 16, 18.

Dalam bukunya (Sugiono, 2008: 133-134), Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,225$ ”. Jadi kalau relasasi antar butir dengan skor kurang dari 0,225, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas

bimbingan agama Islam bergerak antara 0,247 – 0,649, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,827.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk membantu perhitungan analisis data di atas peneliti menggunakan program SPSS 16.0.